BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Bank Central Asia

PT Bank Central Asia berawal dari sebuah usaha dagang bernama NV Knitting Factory di Semarang yang didirikan pada tanggal 10 Agustus 1955, dengan akte notaris no 38, kongsi dagang ini kemudian berkembang menjadi N.V Bank Central Asia, yang pertama kali beroperasi di pusat perniagaan di jalan Asemka pada tanggal 21 Februari 1957. Pada tanggal 18 maret 1960 dikukuhkan menjadi PT. Bank Central Asia, dimana berbentuk perseroan terbatas dengan modal awal sebesar Rp 600.000,- dan bertujuan untuk melayani kebutuhan pendanaan bagi masyarakat pedagang kecil yang saat itu sedang tumbuh di Jakarta. [13]

Sejak pertengahan tahun 1970-an, Bank Central Asia mulai berkembang pesat, pada tahun inilah dapat dikatakan merupakan era cepat landas PT Bank Central Asia. Pada tahun 1974 misalnya, Bank Centrak Asia bersama-sama lembaga keuangan terkemuka dari Jepang, Inggris, dan Hongkong mulai menjalin mendirikan lembaga keuangan bukan Bank (LKBB) yang dinamakan PT Multi *National Finance Coorporation* (Multicor). PT Bank Centra Asia menjadi pemegang saham terbesar di Multicor sebesar 51% dari total saham.

[13] Profil Bank Central Asia dalam www.bca.co.id di akses tanggal 05 Maret 2019 .

Dengan kerja sama yang dilakukan oleh Bank Central Asia dan disertai dengan pengelolaan yang professional, sumber dana dan jangkauan PT Bank Central Asia menjadi luas dengann asset yang cukup besar yaitu Rp 12,8 Milyar pada tahun 1977. PT Bank Central Asiamulai menunjukkan diri sebagai bank yang menguasai pasar perbankan. Bank Central Asia terus berkembang ke berbagai propinsi atau daerah-daerah yang belum banyak dijangkau bank lain. Tahun 1977 status bank devisa diperoleh Bank Central Asia, sejak saat itu berbagai macam transaksi valuta asing dan ekspor-impor dapat dilayani oleh PT Bank Central Asia. Kondisi itu membuat PT Bank Central Asia masuk dalam bank swasta papan atas dan terkemuka berstatus bank devisa.

Pada tahun 1981 PT Bank Central Asia bersama-sama dengan Japan *leasing corporation* dan *the long term of Japan*, Ltd mendirikan PT Central Sari *Metropolitan Leasing*, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, dalam patungan ini PT Bank Central Asia menguasai 30%-35% sahamnya. Pada tahun 1986 PT Bank Central Asia mulai membuka cabang di luar negeri, yang pertama adalah di Nassau Bahamas kemudian yang kedua di China Town New York Amerika Serikat.Menanggapi semakin banyaknya kebutuhan maka PT Bank Central Asia membuka cabang ketiga di London Sebago Kantor perwakilan.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1988 PT Bank Central Asia mendapatkan ijin untuk mengeluarkan Bank Central Asia Visa Travellers

Cheques. Selain itu melalui kerja sama dengan *The Long Term Credit* Bank of Japan,Ltd, mendirikan LTCB Central Asia, dengan komposisi kepemilikan saham 15% dimiliki Bank Central Asia dan 85% sisanya milik mitra kerja sama dari Jepang. Bank ini didirikan untuk memberikan pinjaman jangka panjang pada sektor industri yang berorientasi pada ekspor non migas. Memasuki tahun 1992 merupakan era konsolidasi bagi Bank Central Asia, Peningkatan kualitas pelayanan semakin diupayakan untuklebih memenuhi kebutuhan nasabah, terbukti dengan asset Bank Central Asia pada akhir desember 1992 telah mencapai Rp 41,1 Triliun dengan jumlah jaringan kantor cabang sebanyak 439 kantor cabang dalam negeri dan 7 kantor cabang luar negeri.

Berkaitan dengan kebijakan perbankan pada tanggal 27 Oktober 1988 yang memberikan keleluasaan bagi bank-bank swasta nasional, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Asing untuk memberikan atau membuka kantor-kantor baru atau kantor cabang baru. BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi di tahun 1997.

Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari

pemerintah Indonesia.BadanPenyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA di tahun 1998.

Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun.Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia di tahun 2000.

Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis.Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut.Saat ini, BCA terus memperkokoh tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.

2. Visi dan Misi Bank Central Asia

a. Visi Bank Central Asia

"Bank Pilihan Utama pilihan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia."[14]

Jadi, visi bank Central Asia adalah menjadi bank yang utama masuk dalam kategori bank besar di Indonesia yang memiliki eksistensi dan menjadi pilar penting perekonomian di Indonesia.

[14] Visi dan Misi Bank Central Asia dalam www.bca.co.id di akses tanggal 05 Maret 2019.

b. Misi Bank Central Asia

1) Membangun institusi unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
2) Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
3) Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders*.[15]

Jadi misi Bank Central Asia adalah membangun bank yang unggul dalam penyelesaian masalah pembayaran dan memberikan solusi yang tepat kepada setiap nasabah yang bermasalah.

3. Produk dan Layanan Bank Central Asia

BCA terus meningkatkan kualitas produk dan layanan perbankannya guna memberikan manfaat bagi para nasabah. BCA juga menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan para pelaku bisnis. Berbagai jenis produk dan layanan kredit juga disediakan, untuk memenuhi kebutuhan para nasabah secara optimal. Adapun produk yang ditawarkan BCA sebagai berikut : [16]

a. Produk Simpanan terdiri dari Tahapan, Tahapan Gold, Tahapan Xpresi, Tapres, TabunganKu, giro, deposito berjangka, dan BCA Dollar.
b. Kartu Kredit terdiri dari BCA Card, BCA MasterCard dan BCA VISA
c. Fasilitas Kredit, terdiri dari Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kredit Modal Kerja, Kredit Sindikasi, Kredit Ekspor, Kredit Investasi, *Distributor Financing, Supplier Financing, Dealer Financing, Warehouse Financing, dan Trust Receipt*.
d. Fasilitas Ekspor Impor terdiri dari *Letter of Credit* (L/C), *Negotiation, Bankers Acceptance, Bills Discounting, dan Documentary Collections.* Fasilitas Valuta Asing yang terdiri dari *Spot, Forward, Swap* dan produk Derivatif lainnya.

---

[15] Ibid

[16] Produk dan layanan Bank Central Asia dalam www.bca.co.id di akses tanggal 05 Maret 2019.

e. *Bancassurance* terdiri dari *Provisa Max/Provisa Platinum Max, Pro Series, OptiShield/OptiShield Platinum, EduSave / EduSave Platinum* dan *MediSave Plus*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prodak BCA adalah Produk simpanan, Kartu kredit, Fasilitas Kredit, Fasilitas Ekspor dan Impor dan *Bancassurance.*

Sedangkan layanan yang diberikan oleh BCA sebagai berikut :

a. Layanan Transaksi Perbankan terdiri dari Auto debit, *Safe Deposit Box*, transfer, *Remittance*, Bank *Notes, Collection & Clearing, Traveller's Cheque*, BCA, *Virtual Account, Open Payment dan Payroll Services*.
b. Layanan *Cash Management* terdiri dari Management, dan B2B and B2C.
c. Perbankan Elektronik terdiri dari ATM BCA (multifungsi, non tunai, dan setoran tunai), Debit BCA, Tunai BCA, *Flazz, Self Service Passbook Printe*r (SSPP), EDC BIZZ, Internet Banking (KlikBCA Individu dan KlikBCA Bisnis), *Mobile Banking* (m-BCA), Call Center (Halo BCA), *Phone Banking* (BCA *by Phone Business* dan BCA *by Phone*), SMS *Top Up* dan SMS *Push Notification.* [17]

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan yang diberikan oleh BCA terdiri dari layanan transaksi perbankan, layanan cash management dan perbankan elektronik.

4. Profil Bank Central Asia Syariah

Sejarah perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan mimnat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta akusisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT.

[17] ibid

Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengkuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. [18]

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank UIB No 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H . Tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT. Bank UIB menjadi PT. Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusanya No. AHU-01929. AH 01.02 tanggal 14 januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 april 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

PT Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip –prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah hari senin tanggal 5 april 2010.

[18] Profil Bank Central Asia Syariah dalam www.bcasyariah.co.id di akses tanggal 05 Maret 2019.

Adapun komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagi berikut :

a. PT Bank Central Asia Tbk, 99,9999%
b. PT BCA Finance, 0,0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan infromasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khusunya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 49 jaringan cabang yang terdiri dari 9 kantor cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 26 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di

wilayah DKI Jakarta, Tanggerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per agustus 2016).

5. Visi dan Misi Bank Central Asia Syariah

a. Visi Bank Central Asia Syariah

" Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat"[19]

Jadi dapat disimpulkan bahwa visi BCA syariah adalah menjadi lembaga keuangan syariah yang andal dan pilihan masyarakat.

b. Misi Bank Central Asia Syariah[20]

1) Mengembangkan SDM dan Infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

Jadi dapat disimpulkan misi BCA Syariah adalah mengembangkan SDM dan Infrastruktur yang handal dalam memenuhi kebutuhan dan memberikan layanan yang baik bagi nasabah dan membangun lembaga keuangan yang unggul dalam penyelesaian masalah bank bagi nasabah.

6. Produk Bank Central Asia Syariah

a. Produk pendanaan antara lain : [21]

1) Tahap Ib adalah rekening tabungan yang menyediakan berbagai manfaat yang memudahkan nasabah dalam transaksi perbankan berdasarkan prinsip wadiah atau mudharabah.

---

[19] Visi dan Misi Bank Central Asia Syariah dalam www.bcasyariah.co.id di akses tanggal 05 Maret 2019.

[20] Ibid

[21] Produk Bank Central Asia Syariah dalam www.bcasyariah.co.id di akses tanggal 05 Maret 2019.

2) Tahap recana Ib adalah tabungan investasi yang berdasarkan prinsip mudharabah untuk membantu merencanakan keuangan nasabah.
3) Giro ib adalah layanan perbankan BCA Syariah yang siap membantu kelancaran usaha nasabah. Bisnis nasabah akan berkembang dengan giro ib yang multiguna dan exstra manfaat berdasarkan prinsip wadiah.
4) Deposit ib adalah cara terbaik untuk berinvestasi dengan bagi hasil yang kompetitif, berprinsip menggunakan mudharabah.
5) Simpanan pelajar ib adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prodak pendanaan yang ada di BCA Syariah ada Tahap Ib, Tahap rencana Ib, Giro Ib, Deposito ib, dan simpanan pelajar ib.

b. Produk pembiayaan yang ada pada PT Bank BCA Syariah antara lain:[22]

1) Pembiayaan Modal Kerja Ib Merupakan pembiayaan prinsip syariah untuk membantu usaha nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja seperti penyediaan barang dagangan bahan baku dan kebutuhan modal kerja lainya. Pembiayaan modal kerja murabahah BCA Syariah adalah produk penyaluran dana dimana BCA Syaiah membiayai pembelian barang-barang . kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambang dengan margin keuntungan bank yang disepakati.
2) Pembiayaan Investasi ib Adalah pembiayaan investasi yang bertujuan untuk rehabilitasi modernisasi serta ekspansi dari usaha-usaha produktif seperti pembiayaan pembelian atau pembangunan tempat usaha, pembelian mesin serta kendaraan operasional. Manfaatnya cara penarikan secara sekaligus atau bertahap dan dilunasi dengan cara mengangsur jenis akad dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yaitu murabahah atau *ijarah muntahiyah bittamlik.*
3) Pembiayaan UMKM Bina Usaha Rakyat (BUR) merupakan pembiayaan investasi dan atau modal kerja berdasarkan prinsip

[22] Ibid

syariah dengan akad jual beli (murabahah) untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengembangan usaha.

4) KPR ib adalah Pembiayaan KRP Ib pembiayaan berdasarkan prinsip murabahah dimana BCA Syariah membiayai pembelian rumah atau apartemen yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin bank yang disepakati.
5) KKB ib adalah pembiayaan berdasarkan prinsip murabahah dimana bank BCA Syariah membiayai pembelian kendaraan bermotor yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.
6) EMAS Ib Adalah produk pembiayaan kepada nasabah untuk kepemilikan logam mulia (emas) dengan akad jual beli (murabahah).

Jadi dapat disimpulkan produk pembiayaan yang ada di BCA Syariah adalah Pembiayaan Modal Kerja Ib, Pembiayaan Investasi ib, Pembiayaan UMKM Bina Usaha Rakyat (BUR), KPR ib, KKB ib dan Emas ib

c. Produk jasa yang ada pada PT Bank BCA Syariah antara lain :[23]

1) Bank garansi adalah garansi yang diterbitkan secara tertulis oleh bank yang mengakibatkan kewajiban mmbayar terhadap pihak yang menerima garansi apabila pihak yang dijamin melakukan wanprestasi dimana jenis akad yang digunakan adalah kafalah.
2) Kiriman uang atau retail adalah jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pemindahan dana ke rekening tujuan dengan didukung oleh sistem kliring nasional dan BI-RTGS.
3) Kliring adalah jasa yang diberikan bank BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pertukaran warkat elektronik antar bank.
4) Inkaso adalah jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam menagih warkat pada bank tertarik.
5) *Safe Deposit Box* adalah jasa BCA Syariah menyewakan tempat penyimpanan barang dengan ukuran tertentu kepada nasabah dengan sistem keamanan terjamin.
6) Pembayaran gaji adalah jasa BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pembayaran gaji kepada karyawan-karyawanya.
7) Referensi bank adalah jasa bank syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah atas surat referensi.

[23] Ibid

Jadi dapat disimpulkan produk jasa yang ada di BCA Syariah adalah Bank garansi, Kiriman uang atau retail, kliring, inkaso, *Safe Deposit Box*, pembayaran gaji dan referensi bank.

d. Produk Elektronik chanel yang ada pada PT Bank BCA Syariah antara lain :[24]

1) Jaringan ATM dan Debit BCA
2) Jaringan ATM Prima
3) BCA Syariah Mobile

Jadi Produk Elektronik chanel yang ada pada Bank BCA Syariah ada 3 yaitu Jaringan ATM dan Debit BCA ,Jaringan ATM Prima dan BCA Syariah Mobile.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data bisa diartikan sebagai suatu upaya untuk menampilkan data agar data tersebut bisa dipaparkan secara baik dan diinterprestasikan dengan mudah.[25] Data dalam penelitian ini terdiri dari tiga data variabel independen dan satu variabel dependen. Data variabel independen yaitu data *Capital Adequacy Ratio* (X_1) periode September 2010- Juni 2018, data Dana Pihak Ketiga (X_2) periode September 2010-Juni 2018, data *Non Performing Financing* (X_3) periode September 2010-Juni 2018. Data variabel dependen yaitu data penyaluran pembiayaan (Y) periode September 2010-Juni 2018, bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 2 bank yakni BCA dan BCA Syariah.

---

[24] Ibid

[25] Dwi Priyatno, *Pengelola Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 30.

Data yang ada dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari website Bank Central Asia dan Bank Central Asia Syariah. Data dalam penelitian ini menggunakan data triwulan dari masing-masing laporan data tersebut sehingga akan diperoleh 32 setiap data pengamatannya.

1. Analisis Deskripsi *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi serta mengontrol resiko yang mungkin timbul dan nantinya berpengaruh terhadap modal bank tersebut. Berdasarkan ketetapan *Bank for International Settlement* (BIS) perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang fair di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.[26] Berikut analisis statistik deskriptif *Capital Adequency Ratio* pada BCA dan BCA Syariah periode September 2010-Juni 2018.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* BCA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR BCA	32	12.75	23.65	17.9066	3.44492
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

[26] Muchdarsyah Sinungan, *Strategi Manajemen Bank, Menghadapi Tahun 2000*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1994), hlm. 132.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 Diatas menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 32 yang diperoleh dari laporan keuangan BCA periode September 2010-Juni 2018. CAR memiliki rata-rata sejumlah 17,9066. Jumlah CAR minimum yaitu 12,75 sedangkan jumlah maximum yaitu 23,65. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah 3,44492.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* BCA Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR BCA Syariah	32	21.68	91.23	37.7516	15.99397
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 Diatas menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 32 yang diperoleh dari laporan keuangan BCA Syariah periode September 2010- Juni 2018 CAR memiliki rata-rata sejumlah 37,7516. Jumlah CAR minimum yaitu 21,68 sedangkan jumlah maximum yaitu 91,23. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah 15.99397 .

2. Analisis Deskripsi Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana yang dihimpun dari masyarakat yang akan digunakan oleh bank sebagai modal dalam melakukan pendanaan atau pembiayaan. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat baik berskala kecil maupun besar, dengan masa

pengendapan yang memadai.[27] Bank-bank umum lainnya, unsur-unsur yang ada dalam dana pihak ketiga yakni tabungan, giro dan deposito. Berikut analisis statistik deskriptif Dana Pihak Ketiga pada BCA dan BCA Syariah periode September 2010-Juni 2018.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Dana Pihak Ketiga BCA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK BCA	32	3.E8	6.E8	4.27E8	1.007E8
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 Diatas menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 32 yang diperoleh dari laporan keuangan BCA periode September 2010- Juni 2018. DPK memiliki jumlah rata-rata 4.27E8 Jumlah DPK minimum yaitu 3.E8 sedangkan jumlah maximum yaitu 6.E8. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah 1.007E8 .

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Dana Pihak Ketiga BCA Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK BCA Syariah	32	490200	5170692	2.31E6	1465028.291
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 Diatas menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 32 yang diperoleh dari

[27] Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani 2001), hlm : 165.

laporan keuangan BCA Syariah periode September 2010- Juni 2018. DPK memiliki jumlah rata-rata 2.31E6 Jumlah DPK minimum yaitu 490200 sedangkan jumlah maximum yaitu 5170692. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah 1465028.291.

3. Analisis Deskripsi *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola permbiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif dalam suatu bank. Penerapan ketentuan rasio kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah (*Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF)) yang dikeluarkan Bank Indonesia yaitu berada di bawah 5%. Berikut analisis statistik deskriptif *Non Performing Financing* pada BCA dan BCA Syariah periode September 2010-Juni 2018.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif *Non Performing Financing* BCA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF BCA	32	.19	.46	.2878	.08115
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 Diatas menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 32 yang diperoleh dari laporan keuangan BCA periode September 2010- Juni 2018 NPF memiliki jumlah rata-rata 0,2878 Jumlah NPF minimum yaitu 0,19

sedangkan jumlah maximum yaitu 0,46. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah 0,08115.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif *Non Performing Financing* BCA Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF BCA Syariah	32	.00	.88	.1781	.21394
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.6 Diatas menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 32 yang diperoleh dari laporan keuangan BCA Syariah periode September 2010- Juni 2018 NPF memiliki jumlah rata-rata 0,1781 Jumlah NPF minimum yaitu 0,00 sedangkan jumlah maximum yaitu 0,88. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah 0,21394.

4. Analisis Deskripsi Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan.[28]

Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama bank karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan untuk

[28] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm.260.

memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit ini. Berikut data penyaluran pembiayaan yang diperoleh dari laporan keuangan BCA Dan BCA Syariah.Berikut analisis statistik deskriptif pembiayaan pada BCA dan BCA Syariah periode September 2010-Juni 2018.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Pembiayaan BCA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan BCA	32	1.E8	5.E8	3.16E8	1.024E8
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 Diatas menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 32 yang diperoleh dari laporan keuangan BCA periode September 2010- Juni 2018 Pembiayaan memiliki jumlah rata-rata 3.16E8 Jumlah Pembiayaan minimum yaitu 1.E8 sedangkan jumlah maximum yaitu 5.E8. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah 1.024E8.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Pembiayaan BCA Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan BCA Syariah	32	314472	4713263	2.07E6	1365865.353
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 Diatas menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 32 yang diperoleh dari laporan keuangan BCA Syariah periode September 2010- Juni 2018 Pembiayaan memiliki jumlah rata-rata 2.07E6 Jumlah Pembiayaan minimum yaitu 314472 sedangkan jumlah maximum yaitu 4713263. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah 1365865.353.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.[29] Untuk melakukan uji normalitas data dapat digunakan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan syarat jika *asym sig. (2-tailed)*> 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika *asym sig. (2-tailed)*< 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Bank Central Asia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR BCA	DPK BCA	NPF BCA	Pembiayaan BCA
N		32	32	32	32
Normal Parameters[a]	Mean	17.9066	4.27E8	.2878	3.16E8

[29]Jubilee Enterprise, *SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), hlm. 46.

	Std. Deviation	3.44492	1.007E8	.08115	1.024E8
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.081	.163	.081
	Positive	.115	.062	.163	.069
	Negative	-.104	-.081	-.114	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.652	.459	.924	.460
Asymp. Sig. (2-tailed)		.789	.984	.360	.984

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau α = 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

1. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probalilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probalilitas > 0,05, distribusi data adalah normal

Tabel 4.10 Keputusan Uji Normalitas Data menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Nama Variabel	Nilai Asymp.Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
CAR	0,789	0,05	Normal
DPK	0,984	0,05	Normal
NPF	0,360	0,05	Normal
Pembiayaan	0,984	0,05	Normal

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Sig. data untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,789 maka lebih besar dari 0,05 (0,789 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk Dana Pihak Katiga (DPK)

adalah 0,984 maka lebih besar dari 0,05 (0,984 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk *Non Performing Financing* (NPF) adalah 0,360 maka lebih besar dari 0,05 (0,360> 0,05) sehingga data berdistribusi normal. Dan Sig. data untuk Pembiayaan adalah 0,984 maka lebih besar dari 0,05 (0,984 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Bank Central Asia Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR BCA Syariah	DPK BCA Syariah	NPF BCA Syariah	Pembiayaan BCA Syariah
N		32	32	32	32
Normal Parameters[a]	Mean	37.7516	2305532.47	.1781	2065096.53
	Std. Deviation	15.99397	1465028.291	.21394	1365865.353
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.144	.203	.141
	Positive	.215	.144	.191	.141
	Negative	-.157	-.108	-.203	-.100

Kolmogorov-Smirnov Z	1.216	.814	1.146	.800
Asymp. Sig. (2-tailed)	.104	.522	.145	.544

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau α = 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

3. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probalilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal.
4. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probalilitas > 0,05, distribusi data adalah normal

Tabel 4.12 Keputusan Uji Normalitas Data menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Nama Variabel	Nilai Asymp.Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
CAR	0,104	0,05	Normal
DPK	0,522	0,05	Normal
NPF	0,145	0,05	Normal
Pembiayaan	0,544	0,05	Normal

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Sig. data untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,104 maka lebih besar dari 0,05 (0,104 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk Dana Pihak Katiga (DPK) adalah 0,522 maka lebih besar dari 0,05 (0,522> 0,05) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk *Non Performing Financing* (NPF) adalah 0,145 maka lebih besar dari 0,05 (0,145> 0,05) sehingga data berdistribusi normal. Dan Sig. data untuk

Pembiayaan adalah 0,544 maka lebih besar dari 0,05 (0,544 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengataman ke pengataman yang lain.[30] Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji korelasi *spearman* yang dilakukan dngan cara mengkolerasikan nilai *unstandardized residual* dengan masing-masing variabel independen. Dari hasil uji korelasi *spearman*, memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Central Asia

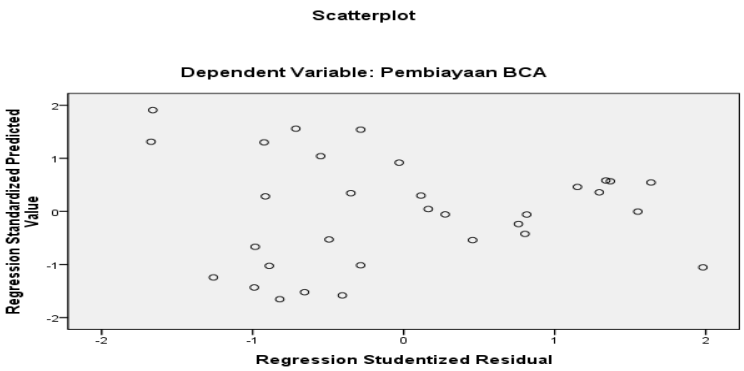

[30]Ibid, hal. 109.

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2019

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa data atau titik-titik menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol dan tidak berkumpul di satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Bank Central Asia Syariah

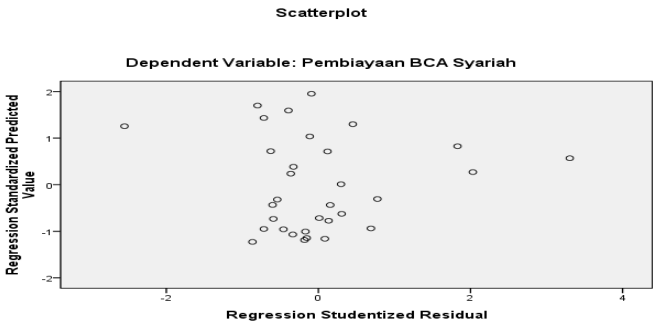

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2019

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data atau titik-titik menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol dan tidak berkumpul di satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujun untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika

terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.[31] Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantatarnya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan bahwa jika 2<DW<+2 maka tidak ada autokorelasi dan jika nilai angka berada pada DW<-2 maka terjadi autokorelasi positif begitupun sebaliknya jika nilai angka berada pada DW>+2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi Bank Central Asia

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995[a]	.991	.990	1.027E7	1.077

a. Predictors: (Constant), NPF BCA, DPK BCA, CAR BCA

b. Dependent Variable: Pembiayaan BCA

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,077. Hal ini berarti nilai DW diantara -2 sampai +2, sehingga model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi dan layak untuk digunakan.

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi Bank Central Asia Syariah

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997[a]	.993	.993	117200.085	1.782

[31]Dwi Priyatno, *Pengelola Data Terpraktis*..., hal. 106.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997[a]	.993	.993	117200.085	1.782

a. Predictors: (Constant), NPF BCA Syariah, DPK BCA Syariah, CAR BCA Syariah

b. Dependent Variable: Pembiayaan BCA Syariah

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,077. Hal ini berarti nilai DW diantara -2 sampai +2, sehingga model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi dan layak untuk digunakan.

d. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.[32] Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan jika nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model

[32]Jubilee Enterprise, *SPSS untuk Pemula...*, hal. 99.

regresi bebas dari multikolinearitas. Dari perhitungan regresi, maka akan diperoleh nilai VIF dan *Tolerance* sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikoleniaritas Bank Central Asia

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.985E8	1.085E7			
	CAR BCA	1.288E6	1.615E6	.041	.122	8.184
	DPK BCA	1.042	.050	1.024	.132	7.585
	NPF BCA	-1.824E8	3.781E7	-.115	.472	1.747

a. Dependent Variable: Pembiayaan BCA

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Dari tabel 4.15, menunjukkan bahwa variabel CAR diperoleh nilai VIF 8,184 dan *tolerance* 0,122 untuk variabel DPK diperoleh nilai VIF 7,585 dan *tolerance* 0,132, untuk variabel NPF diperoleh nilai VIF 1,747 dan *tolerance* 0,472. Ketiga variabel tersebut kurang dari 10 untuk VIF dan kurang dari 1 untuk nilai *tolerance* sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak terjadi multikolinieritas**.**

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikoleniaritas Bank Central Asia Syariah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	55688.900	81824.022			
	CAR BCA Syariah	716.885	1487.753	.008	.380	1.282
	DPK BCA Syariah	.907	.017	.973	.485	1.460
	NPF BCA Syariah	-345026.120	108757.915	-.053	.264	1.158

a. Dependent Variable: Pembiayaan BCA Syariah

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS16.

Dari tabel 4.16, menunjukkan bahwa variabel CAR diperoleh nilai VIF 1,282 dan *tolerance* 0,380 untuk variabel DPK diperoleh nilai VIF 1,460 dan *tolerance* 0,485, untuk variabel NPF diperoleh nilai VIF 1,158 dan *tolerance* 0,264. Ketiga variabel tersebut kurang dari 10 untuk VIF dan kurang dari 1 untuk nilai *tolerance* sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu CAR (X_1), DPK (X_2), NPF (X_3), dengan variabel dependen Penyaluran Pembiayaan (Y). Analisis regresi berganda ini dapat disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi

Linier Berganda Bank Central Asia

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.985E8	1.085E7		9.450	.017
	CAR BCA	1.288E6	1.615E6	.041	2.798	.009
	DPK BCA	1.042	.050	1.024	20.649	.000
	NPF BCA	-1.824E8	3.781E7	-.115	-4.825	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan BCA

Sumber: data sekunder yang dioleh menggunakan SPSS 16.

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1.985E8 + 1.288E6X_1 + 1.042X_2 + (-1.824E8)X_3$$

Keterangan :

a. Konstanta sebesar 1,985E8 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel CAR, DPK, NPF, maka variabel Pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar 1,985E8.

b. Koefisien regresi X_1 sebesar 1,288E6 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel CAR, maka akan menurunkan variabel Pembiayaan sebesar 1,288E6 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel CAR maka akan menaikkan variabel Pembiayaan sebesar 1,288E6 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai

koefisien positif 1,288E6 menunjukkan bahwa CAR terhadap Pembiayaan Bank Central Asia berpengaruh positif.

c. Koefisien regresi X_2 sebesar 1.042 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel DPK, maka akan menurunkan variabel Pembiayaan sebesar 1.042 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel DPK maka akan menaikkan variabel Pembiayaan sebesar 1.042 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien Positif menunjukkan bahwa DPK terhadap terhadap Pembiayaan Bank Central Asia berpengaruh positif.

d. Koefisien regresi X_3 sebesar -1.824E8 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel NPF, maka akan menurunkan variabel Pembiayaan sebesar 1.824E8 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel NPF maka akan menaikkan variabel Pembiayaan sebesar 1.824E8 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-1.824E8) menunjukkan bahwa NPF terhadap Pembiayaan Bank Central Asia berpengaruh negatif.

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi
Linier Berganda Bank Central Asia Syariah

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55688.900	81824.022		.681	.502
	CAR BCA Syariah	716.885	1487.753	.008	1.936	.057
	DPK BCA Syariah	.907	.017	.973	52.240	.000
	NPF BCA Syariah	-345026.120	108757.915	-.053	-3.172	-.004

a. Dependent Variable: Pembiayaan BCA Syariah

Sumber: data sekunder yang dioleh menggunakan SPSS 16.

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 55688.900 + 716.885X_1 + 0{,}907X_2 + (-345026.120)X_3$$

Keterangan :

a. Konstanta sebesar 55688.900 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel CAR, DPK, NPF, maka variabel Pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar 55688.900.

b. Koefisien regresi X_1 sebesar 716.885 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel CAR, maka akan menurunkan variabel Pembiayaan sebesar 716.885 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel CAR maka akan menaikkan variabel Pembiayaan sebesar 716.885 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai

koefisien positif 716.885 menunjukkan bahwa CAR terhadap Pembiayaan Bank Central Asia Syariah berpengaruh positif.

c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,907 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel DPK, maka akan menurunkan variabel Pembiayaan sebesar 0,907 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel DPK maka akan menaikkan variabel Pembiayaan sebesar 0,907 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien Positif menunjukkan bahwa DPK terhadap terhadap Pembiayaan Bank Central Asia Syariah berpengaruh positif.

d. Koefisien regresi X_3 sebesar -345026.120 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel NPF, maka akan menurunkan variabel Pembiayaan sebesar 345026.120 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel NPF maka akan menaikkan variabel Pembiayaan sebesar 345026.120 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-345026.120) menunjukkan bahwa NPF terhadap Pembiayaan Bank Central Asia Syariah berpengaruh negatif.

3. Uji Homogenitas (Kesamaan Ragam)

Tahap analisis data yang digunakan selanjutnya merupakan uji homogenitas. Uji Homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (*Levene' s Test*) dengan tujuan untuk mengetahui apakah ragam (varians) kedua nilai sama atau berbeda. Jika tidak ada perbedaaan yang nyata dari kedua varians, membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi / test untuk *Equality of Means* menggunakan t-test dengan dasar *Equal Variance Assumed*/ diasumsikan kedua varians sama. Dan apabila terdapat perbedaan yang nyata dari kedua varians, membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dengan dasar *Equal Variance Not Assumed/* diasumsikan kedua varians tidak sama.

Dalam pengujian homogenitas disini masing-masing rasio kedua bank yang diperoleh dengan menggunakan *levene' s test* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas
Bank Central Asia dan Bank Central Asia Syariah

Model	BCA		BCA Syariah		Statistical Test Levene' s Test for Equality of varience	
	Mean	Std. Deviasi	Mean	Std. Deviasi	F	Sign
CAR	17.9066	3.44492	37.7516	15.99397	7.422	.017
DPK	4.27E8	1.007E8	2.31E6	1465028.291	2.798	.009
NPF	-.2878	-.08115	.1781	-.21394	-1.825	- .505
Penyaluran Pembiayaan	1.985E8	1.085E7	55688.900	81824.022	3.681	.002

Hipotesis :

H_0 :Kelompok data Bank Central Asia dan Bank Central Asia Syariah memiliki varian yang sama.

H_a :Kelompok data Bank Central Asia dan Bank Central Asia Syariah memiliki varian yang berbeda.

Berdasarkan tabel diatas untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh F_{hitung} = 7.422 dengan probabilitas = 0.017 dan tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05) pada tabel distribusi F diperoleh nilai F_{tabel} =2.761, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan P< 0,05 maka H_0 ditolak, kedua populasi memiliki ragam varian yang tidak sama atau dengan lain ada perbedaan ragam varian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari kedua kelompok bank tersebut.

Berdasarkan tabel diatas untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh F_{hitung} = 2.798 dengan probabilitas = 0.009 dan tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05) pada tabel distribusi F diperoleh nilai F_{tabel} =2.761, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan P<0,05 maka H_0 ditolak, kedua

populasi memiliki ragam varian yang tidak sama atau dengan lain ada perbedaan ragam varian Dana Pihak Ketiga (DPK) dari kedua kelompok bank tersebut.

Berdasarkan tabel diatas untuk *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh F_{hitung} = 1.825 dengan probabilitas = 0.505 dan tingkat kepercayaan 95% (a = 0.05) pada tabel distribusi F diperoleh nilai F_{tabel} = 2.761, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan P > 0.05 maka H_0 diterima, kedua populasi memiliki ragam varian yang sama atau dengan lain ada kesamaan ragam varian *Non Performing Financing* (NPF) dari kedua kelompok bank tersebut.

Berdasarkan tabel diatas untuk Penyaluran Pembiayaan diperoleh F_{hitung} = 3.681 dengan probabilitas = 0.002 dan tingkat kepercayaan 95% (a = 0.05) pada tabel distribusi F diperoleh nilai F_{tabel} = 2.761, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan P < 0.05 maka H_0 diterima, kedua populasi memiliki ragam varian yang sama atau dengan lain ada kesamaan ragam varian Penyaluran Pembiayaan dari kedua kelompok bank tersebut.

4. Uji Hipotesis (*Independent Samples T-test*)

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis uji statistika pada CAR, DPK, NPF dan Penyaluran Pembiayaan dalam menilai perbedaan tersebut pada Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*). Adapun hasil penelitian ini adalah

Tabel 4.20 Uji Hipotesis (*Independent Samples T-test*)
Bank Central Asia dan Bank Central Asia Syariah

Model		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig.(2-Tailed)
CAR	Equal variances assumed	7.422	.017	2.798	64	0.055
	Equal variances not assumed			2.798	45.700	0.057
DPK	Equal variances assumed	2.798	.009	20.649	64	0.000
	Equal variances not assumed			20.649	61.564	0.000
NPF	Equal variances assumed	-1.825	- .505	-3.172	64	0.004
	Equal variances not assumed			-3.172	59.326	0.004
Penyaluran Pembiayaan	Equal variances assumed	2.681	.502	52.240	64	0.000
	Equal variances not assumed			52.240	67.563	0.000

Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah.

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata laporan keuangan antara Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah.

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata laporan keuangan Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah.

Dari tabel 4.20 diketahui data hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,055 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,798 > 2,048. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang signifikan antara Bank Central Asia dan Bank Central Asia Syariah. Dari rata-rata dapat dilihat bahwa Bank Central Asia Syariah memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih tinggi yaitu sebesar 37.7516 dibandingkan Bank Central Asia sebesar 17.9066.

Diketahui data hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 20,649 > 2,048. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) yang signifikan antara Bank Central Asia dan Bank Central Asia Syariah. Dari rata-rata dapat dilihat bahwa Bank Central Asia memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK) lebih tinggi yaitu sebesar 4.27E8 dibandingkan Bank Central Asia sebesar 2.31E6.

Diketahui data hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu -0,004 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -3.172 > -2,048. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) yang signifikan, antara Bank Central Asia dan Bank Central Asia Syariah. Dari rata-rata dapat dilihat bahwa Bank Central Asia memiliki *Non Performing Financing* (NPF) lebih tinggi yaitu sebesar 0.2878 dibandingkan Bank Central Asia Syariah sebesar 0.1781.

. Diketahui data hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 52.240 > 2,048. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata Penyaluran Pembiayaan yang signifikan antara Bank Central Asia dan Bank Central Asia Syariah. Dari rata-rata dapat dilihat bahwa Bank Central Asia memiliki penyaluran pembiayaan lebih tinggi yaitu sebesar 1.985E8 dibandingkan Bank Central Asia sebesar 55688.900.

Hipotesis dalam uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*) adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel CAR

H_0 :Tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah.

H_1 :Terdapat perbedaan rata-rata CAR antara antara Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah.

b. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel DPK

H_0 :Tidak ada perbedaan rata-rata DPK antara Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah.

H_1 :Terdapat perbedaan rata-rata DPK antara antara Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah.

c. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel NPF

H_0 :Tidak ada perbedaan rata-rata NPF antara Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah.

H_1 :Terdapat perbedaan rata-rata NPF antara antara Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah.

d. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel Penyaluran Pembiayaan

H_0 :Tidak ada perbedaan rata-rata Penyaluran Pembiayaan antara Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah.

H_1 :Terdapat perbedaan rata-rata Penyaluran Pembiayaan antara antara Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah.

Kriteria pengujian dalam Uji Hipotesis (*Independent Samples T test*) :

1) Jika nilai probabilitas (signifikasi) lebih kecil sama dengan alpa (α) maka hipotesis teruji atau ada perbedaan.

2) Jika nilai probabilitas (signifikasi) lebih besar sama dengan alpa (α) maka hipotesis tidak teruji atau tidak ada perbedaan (sama).

Hasil pengujian sampel, dari penelitian ini menghasilkan data berikut ini:

1) Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama) memperoleh F_{hitung} sebesar 7.422 dengan nilai signifikan 0.017 dan t_{hitung} sebesar 2,798 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.057 sehingga nilai signifikan > 0,05, maka hipotesis tidak teruji. Sama atau tidak ada perbedaan antara CAR Bank Central Asia dan Bank Central Asia Syariah.
2) Pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama) memperoleh F_{hitung} sebesar 2.798 dengan nilai signifikan 0.009 dan t_{hitung} sebesar 20,649 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000 sehingga nilai signifikan < 0,05, maka hipotesis teruji. Ada perbedaan antara DPK Bank Central Asia dan Bank Central Asia Syariah.
3) Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama) memperoleh F_{hitung} sebesar 1.825 dengan nilai signifikan 0.505 dan t_{hitung} sebesar 3.681 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.002 sehingga nilai signifikan > 0.05, maka hipotesis teruji. Ada perbedaan antara NPF Bank Central Asia dan Bank Central Asia Syariah.
4) Pada variabel Penyaluran Pembiayaan pada Bank Central Asia dengan Bank Central Asia Syariah *equal variance not assumed* (diasumsi

kedua varians tidak sama) memperoleh F_{hitung} sebesar 3.172 dengan nilai signifikan 0.004 dan t_{hitung} sebesar 52.240 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000 sehingga nilai signifikan > 0,05, maka hipotesis teruji. Ada perbedaan antara Penyaluran Pembiayaan Bank Central Asia dan Bank Central Asia Syariah.

5. Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kecukupan modal. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dana pihak ketiga. Hasil koefisien determinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21 Uji Koefisien Determinan (R^2) Bank Central Asia

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995[a]	.991	.990	1.027E7

a. Predictors: (Constant), NPF BCA, DPK BCA, CAR BCA

b. Dependent Variable: Pembiayaan BCA

Sumber: data sekunder yang dioleh menggunakan SPSS 16.

Pada tabel diatas angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,991 dan angka Adjusted R Square adalah 0,990 yang artinya 99,0% variabel terikat Pembiayaan dipengaruhi variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non*

Performing Financing (NPF) sedangkan sisanya 1,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada Bank Central Asia. Jadi sebagian variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model lain.

Tabel 4.22 Uji Koefisien Determinan (R^2) Bank Central Asia Syariah

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998[a]	.995	.995	98128.980

a. Predictors: (Constant), NPF BCA Syariah, DPK BCA Syariah, CAR BCA Syariah

b. Dependent Variable: Pembiayaan BCA Syariah

Sumber: data sekunder yang dioleh menggunakan SPSS 16.

Pada tabel diatas angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,998 dan angka Adjusted R Square adalah 0,995 yang artinya 99,5% variabel terikat Pembiayaan dipengaruhi variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan sisanya 0,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada Bank Central Asia Syariah. Jadi sebagian variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model lain.